

## PELATIHAN HISTORY TOURISM MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA DI PURA PENATARAN AGUNG PENATIH, DENPASAR BALI

I Nyoman Bayu Pramatha<sup>1</sup>, Ni Putu Yuniarika Parwati<sup>2</sup>, Dewa Made Alit, M.Pd<sup>3</sup>, Ni Luh Putu Tejawati, M.Si<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; \*pramarthabayu@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; \*parwatiyuniarika@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; \*dewadaton@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; \*tejawatiputu@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received December 02, 2023

Revised December 24, 2023

Accepted December 25, 2023

Available online December 28, 2023

**Keywords:** *History, Tourism, Pembelajaran*

Copyright ©2023 by Author. Published by Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

**Abstract.** In the process of historical tourism, students are directed to mingle with the community and undergo training related to historical tourism objects as a basis for carrying out their activities. They can learn about historical events, people's lives in the past, and cultural influences that still survive today. Historical tourism can cover various aspects of history, including political, social, economic, art, and architectural history. The methods used in this community service include lecture method, out-of-class learning method, guidance method, and training method. Historical tourism training materials include: historical tourism and the basis of historical tourism, how to become a historical tour guide, and historical objects that can be used as historical tourism training sites. The results of observations can be described, and it can be concluded that the material provided about historical tourism to trainees can be received well, get a positive response. The results of community service activities in this historical tourism training include: 1) understand what historical tourism is and the basics and implementation, 2) know and understand the duties and ethics when involved in tourism activities, especially in historical tourism, 3) practice being a historical tour guide starting from the opening stage of guiding in historical tourism, core activities of historical tourism, 4) able to carry out historical tourism activities.

### PENDAHULUAN

*History tourism* atau "*heritage tourism*" merujuk pada bentuk pariwisata yang berfokus pada warisan budaya dan sejarah suatu daerah. Ini melibatkan perjalanan ke tempat-tempat bersejarah, situs arkeologi, museum, dan destinasi lain yang memiliki nilai sejarah atau budaya yang tinggi. Pariwisata sejarah dapat memberikan pengalaman yang mendalam dan edukatif kepada wisatawan, memungkinkan mereka untuk memahami dan menghargai sejarah suatu tempat. *History tourism* erat kaitannya dengan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah adalah proses memahami dan menginterpretasikan peristiwa masa lalu untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang perkembangan manusia, masyarakat, dan budaya. Melalui pembelajaran sejarah, individu dapat

memahami akar penyebab perubahan sosial, menghargai warisan budaya, dan mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu untuk memandu keputusan di masa depan. Pembelajaran sejarah juga dapat membantu membentuk identitas dan membuka wawasan terhadap berbagai perspektif. Dalam proses pembelajaran sejarah ada beberapa model dan metode yang bisa digunakan. Model pembelajaran tersebut bisa *problem based learning*, *project based learning* dan inkuiri. Dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut dibutuhkan metode pembelajaran untuk implementasinya. Salah satu ceramah, diskusi, penugasan, presentasi untuk di dalam kelas dan metode karya wisata untuk di luar kelas. Dalam proses pembelajaran luar kelas metode karya wisata sangat sesuai diintegrasikan dengan pelatihan *history tourism*. Metode karya wisata ini merupakan implementasi pembelajaran Sejarah di luar kelas dengan memanfaatkan objek-objek sejarah sebagai objek pembelajarannya. Bicara tentang objek pembelajaran peninggalan sejarah ini juga sangat cocok untuk dijadikan aktifitas *history tourism*. Dalam kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dalam bentuk pelatihan kepada mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia didukung oleh masyarakat lokal. Objek yang akan dijadikan kegiatan *history tourism* adalah Pura Penataran Agung Penatih, Denpasar Bali. Hal ini menjadi menarik karena kegiatan ini merupakan implementasi metode pembelajaran luar kelas yang dipadukan dengan kegiatan *history tourism*. Untuk objeknya Pura Penataran Agung, Penatih ini adalah salah satu pura yang memiliki nilai *history* tinggi di desa penatih, Denpasar, Bali.

## **METODE**

Tahapan metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat *history tourism* pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas PGRI Mahadewa di Pura Penataran Agung Penatih, Denpasar, Bali antara lain: metode sosialisasi, karya wisata, ceramah, pembimbingan, dan pelatihan. Metode sosialisasi kegiatan *history tourism* dilaksanakan bertujuan untuk langkah awal melakukan pengenalan serta pendekatan tentang *history tourism* kepada mahasiswa program studi pendidikan sejarah fakultas ilmu sosial Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Dalam proses selanjutnya yang dijadikan sebagai peserta pelatihan dalam kegiatan ini adalah mahasiswa dan beberapa masyarakat lokal. Kemudian yang selanjutnya metode karya wisata, metode karya wisata digunakan untuk memperkenalkan tempat *history tourism*, karena sifat pembelajarannya adalah luar kelas dan tertuju langsung pada objek *history tourism*, dengan hal ini peserta pelatihan dapat secara langsung melakukan praktek. Kemudian selanjutnya adalah metode ceramah yang digunakan untuk memberikan materi terkait *history tourism* untuk peserta pelatihan. Metode ceramah ini sangat penting untuk memberikan pembekalan materi dalam pelatihan program pelatihan *history tourism*. Metode ini meliputi kegiatan penjelasan yang sistematis, jelas dan terstruktur untuk diintegrasikan kepada semua peserta *history tourism*, agar mendapatkan pengetahuan yang lengkap sebelum melakukan kegiatan di lapangan. Selanjutnya metode pelatihan *history tourism*. Metode pelatihan dipakai bertujuan untuk melatih peserta agar mampu melaksanakan kegiatan *history tourism*. Pada kegiatan ini peserta perlu mendapatkan pelatihan secara intens dan maksimal agar bisa melaksanakan kegiatan *history tourism*. Selanjutnya metode pembimbingan dilakukan dan dipersiapkan untuk memberikan tuntunan, arahan sekaligus melatih peserta pelatihan *history tourism* agar dapat tampil dengan percaya diri sebagai pemandu *history tourism* untuk objek-objek selanjutnya, berpengetahuan serta handal dan profesional dalam bidang *history tourism*. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang *history tourism* bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah fakultas ilmu sosial, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia adalah di Pura Penataran Agung Penatih, Denpasar Bali. Peserta dari pelatihan pemandu *history tourism* antara lain terdiri dari mahasiswa dari program studi pendidikan sejarah Universitas PGRI Mahadewa dan beberapa kalangan masyarakat lokal yang dijadikan sebagai narasumber kegiatan ini yang ikut bersedia untuk mengikuti kegiatan *history tourism* ini. Dari beberapa metode tersebut intinya memberikan keterampilan *history tourism* kepada mahasiswa dan masyarakat dalam praktek *tourism* yang berhubungan dengan peninggalan-peninggalan sejarah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat tahun 2023 ini adalah pelatihan *history tourism* untuk mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Dalam pelatihan ini tidak hanya mahasiswa yang dilibatkan tetap juga masyarakat lokal diajak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan *history tourism* baik itu sebagai peserta ataupun narasumber di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari dari tanggal 20 November- 25 November 2023. Jumlah peserta pelatihan berjumlah 8 orang. Terdiri dari mahasiswa dan masyarakat lokal. Berikut uraian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pelatihan *history tourism* di Pura Penataran Agung Penatih dan sekitarnya. Implementasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam bentuk pengabdian masyarakat berbentuk *history tourism* ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan pelaksanaannya. Tahapan tersebut berupa kegiatan pelatihan dalam bentuk pengabdian yang bisa dijabarkan sebagai berikut: 1). Perencanaan kegiatan awal *history tourism* dan pemberian materi terkait *history tourism*; 2). Pelatihan langsung; 3) bimbingan *history tourism*. 1. Perencanaan kegiatan awal dan pemberian materi tujuan perencanaan kegiatan awal adalah untuk memberikan pemahaman yang memadai materi tentang *history tourism*. Adapun tujuan dari kegiatan pemberian materi ini. Supaya kegiatan dilapangan dapat berjalan dengan lancar dan peserta mendapatkan pengetahuan yang memadai terkait pelatihan *history tourism* yang akan dilaksanakan di Desa Penatih. Dalam kegiatan awal ini digunakan metode ceramah bervariasi untuk memberikan materi. Metode ceramah ini dilakukan dalam bentuk perkuliahan selama beberapa jam dengan memberikan berbagai materi dalam bentuk power point. Metode ceramah ini meliputi kegiatan penjelasan yang sistematis dan jelas untuk diberikan kepada semua peserta pelatihan *history tourism*. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 20 November – 25 November 2023 dengan acara lanjutan nanti inventarisasi benda peninggalan sejarah di Desa Penatih sampai 22 desember 2023. Akan tetapi dalam, kegiatan pelatihan *tourism* ini hanya dilakukan selama 5 hari 20 November-25 November 2023. Dalam tahapan ini, pemateri memberikan materi, penjelasan secara detail untuk semua peserta pelatihan *history tourism* untuk mendapatkan pengetahuan tentang *history tourism* sebelum turun kelapangan. Materi yang diberikan adalah dasar-dasar *history tourism*, cara melakukan kegiatan *history tourism*, serta memperkenalkan objek sejarah yang ada dan dapat dijadikan sebagai kegiatan pelatihan pemandu *history tourism*. 2. Impelementasi pelatihan *history* dilakukan secara langsung dengan datang ke lokasi pelatihan di Desa Penatih khususnya di Pura Penataran Agung Penatih. Pada pelatihan ini dilakukan pendampingan langsung oleh dosen pembimbing. Pada tahapan pelatihan *history tourism* peserta langsung diajarkan praktek secara langsung untuk bagaimana caranya melakukan kegiatan *history tourism*. 3. Bimbingan metode dilakukan ketika peserta tidak pada saat proses pelatihan dan pendampingan tidak memahami cara melakukan kegiatan *history tourism*. Pada proses pembimbingan, setiap pembimbing siap untuk memberikan pengetahuan secara langsung baik itu yang bersifat materi maupun yang bersifat praktikum langsung dilapangan tentang *history tourism*. Jadi semua proses itu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman dan pelaksanaan *history tourism* ini berjalan dengan baik.





Gambar 1. Pelatihan Materi Kepemanduan

Pada hari pertama tanggal 20 November 2023 peserta diberikan materi pelatihan tentang kepemanduan yang diberikan oleh Ibu Dra. Ni Luh Putu Tejawati, M.Si, dengan materi dasar-dasar *history tourism* dan dilanjutkan dengan materi yang kedua oleh bapak I Nyoman Bayu Pramatha, S.Pd, M.Pd dengan materi: cara menjadi pemandu *history tourism* yang baik serta profesional. Pada hari kedua tanggal 21 November 2023 diberikan materi terakhir oleh Ibu Ni Putu Yuniarika Parwati, S.Pd, M.Pd tentang objek *history tourism* di Bali pada umumnya dan di Denpasar pada khususnya yang dapat dijadikan sebagai objek *history tourism*. Dalam kegiatan pemberian materi ini dilakukan dengan metode ceramah bervariasi agar peserta mendapatkan pengetahuan yang terperinci terkait pelatihan *history tourism* yang akan dilaksanakan di Desa Penatih Denpasar. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, peserta sangat menunjukkan reaksi yang sangat antusias dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang materi yang disampaikan oleh pendamping kegiatan pelatihan *history tourism*. Setelah selesai memberikan materi kepada peserta pelatihan pada tanggal 20 dan 21 November 2023. Semua peserta pelatihan didampingi pembimbing diajak langsung turun ke lapangan melakukan kegiatan *history tourism* pada lokasi Pura Penataran Agung Penatih Denpasar Bali. Pada kegiatan ini peserta pelatihan secara langsung diberikan praktek berkegiatan *history tourism*. Pada pelaksanaan kegiatan ini yang memberikan pelatihan adalah bapak I Nyoman Bayu Pramatha, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dra. Ni Luh Putu Tejawati, M.Si, dan Drs. Dewa Made Alit, M.Pd. pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan para peserta mendapatkan pengalaman dan pengetahuan untuk melakukan kegiatan *history tourism*. Berdasarkan hasil temuan observasi saat berlangsungnya semua kegiatan pelatihan *history tourism*, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang diberikan kepada peserta pelatihan tentang *history tourism* sangat dapat diterima dengan baik, serta mendapatkan respon yang diberikan semua peserta pelatihan *history tourism* sangat antusias sekali. Peserta sangat antusias karena mereka mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru tentang pembelajaran di luar kelas khususnya bagaimana caranya mereka melakukan kegiatan *history tourism*. Kegiatan ini dianggap berhasil karena dapat dilihat dari: (1) kehadiran semua peserta dari awal sampai akhir kegiatan mengikuti dengan baik. antusiasisme peserta sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan *history tourism*. (2) Peserta pelatihan *history tourism* mengatakan bahwa materi yang diberikan selama kegiatan, sangat membantu dalam pelaksanaan proses pelatihan *history tourism* di Pura Penataran Agung Penatih, Desa Penatih, Denpasar Bali. (3) Penerimaan materi dari peserta pelatihan *history tourism* sangat baik. (4) Peserta pelatihan menyatakan bahwa selama kegiatan mereka mendapatkan ilmu dan pengalaman baru terkait *history tourism* di Pura Penataran Agung Penatih, Desa Penatih Denpasar Bali.



Gambar 2. Kunjungan Pelatihan Materi

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan *history tourism* ini adalah kegiatan ini dianggap berhasil karena dapat dilihat dari: (1) kehadiran semua peserta dari awal sampai akhir kegiatan mengikuti dengan baik. antusiasisme peserta sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan *history tourism*. (2) Peserta pelatihan *history tourism* mengatakan bahwa materi yang diberikan selama kegiatan, sangat membantu dalam pelaksanaan proses pelatihan *history tourism* di Pura Penataran Agung Penatih, Desa Penatih, Denpasar Bali. (3) Penerimaan materi dari peserta pelatihan *history tourism* sangat baik. (4) Peserta pelatihan menyatakan bahwa selama kegiatan mereka mendapatkan ilmu dan pengalaman baru terkait *history tourism* di Pura Penataran Agung Penatih, Desa Penatih Denpasar Bali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Timothy, D. J., & Boyd, S. W. (Eds.). (2003). *Heritage tourism in the 21st century: Valued traditions and new perspectives*. Routledge.
- Hall, C. M. (2008). *Tourism planning: Policies, processes, and relationships*. Pearson Education.
- Heri, S. (2014). *Seputar pembelajaran sejarah; isu, gagasan dan strategi pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Sayono, J. (2015). Pembelajaran sejarah di sekolah: Dari pragmatis ke idealis. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 7(1), 9-17.
- Kochar,SK. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta: Grasindo
- Page, S. J., & Connell, J. (2006). *Tourism: A modern synthesis*. Thomson Learning.
- Ashworth, G. J., & Larkham, P. J. (1994). *Building a new heritage: Tourism, culture and identity in the new Europe*. Routledge.
- Smith, M. K. (2003). *Issues in cultural tourism studies*. Routledge